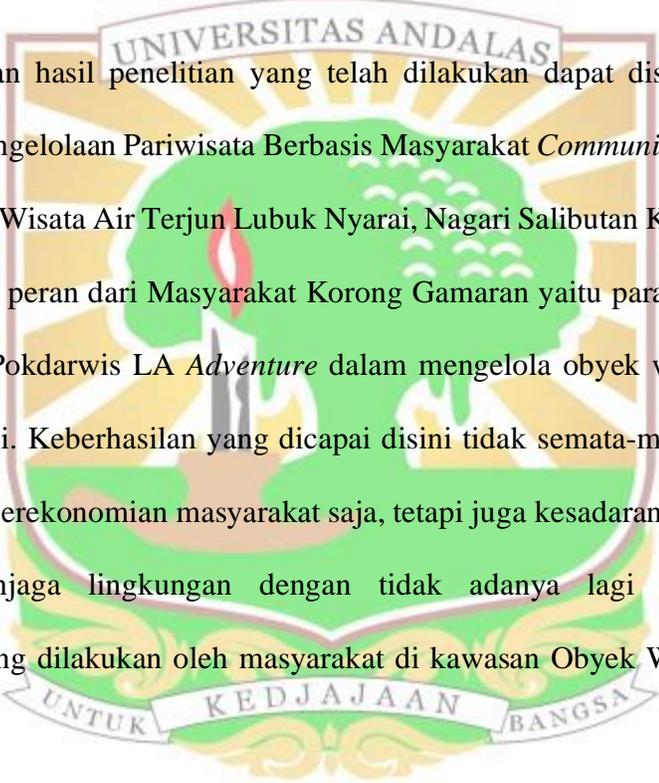


BAB IV

PENUTUP

1.1. Kesimpulan



Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa Keberhasilan Pengelolaan Pariwisata Berbasis Masyarakat *Community Based Tourism* (CBT) di Obyek Wisata Air Terjun Lubuk Nyarai, Nagari Salibutan Kabupaten Padang Pariaman adalah peran dari Masyarakat Korong Gamaran yaitu para pemandu wisata dan komunitas Pokdarwis *LA Adventure* dalam mengelola obyek wisata Air Terjun Lubuk Nyarai ini. Keberhasilan yang dicapai disini tidak semata-mata dalam bentuk perubahan segi perekonomian masyarakat saja, tetapi juga kesadaran masyarakat akan kepedulian menjaga lingkungan dengan tidak adanya lagi penebang hutan sembarangan yang dilakukan oleh masyarakat di kawasan Obyek Wisata Air Terjun Lubuk Nyarai.

Dalam teori strukturasi Anthony Giddens, Ia memfokuskan perhatiannya pada *social-practices* (praktik sosial). Dimana, menghubungkan antara sosiologi makro dengan sosiologi mikro, melalui hubungan antara *agency* dan struktur. *Agency* dan struktur ada dalam hubungan dualitas dan saling mempengaruhi. Dualitas itu terjadi dalam praktik sosial yang berulang dan terpola pada lintas ruang dan waktu. Titik tolak

analisis Giddens adalah praktik atau tindakan sosial, dimana seluruh tindakan (*agent*) sosial memerlukan struktur dan seluruh struktur memerlukan tindakan sosial. Ada dua macam bentuk struktur yang dimana bersifat mengekang dan bersifat memberdayakan. Giddens menjelaskan bahwa struktur itu berupa aturan dan (*resources*) sumber daya. Giddens melihat ada beberapa bentuk kesadaran yang mempengaruhi seorang agen dalam bertindak. Ia memfokuskan pada kesadaran praktis (*practical consciousness*) yaitu menunjukkan pada gugus pengetahuan praktis yang tidak selalu bisa diurai. Kesadaran praktis ini adalah kunci untuk memahami proses bagaimana berbagai tindakan dan praktik sosial kita lambat laun menjadi struktur, dan bagaimana struktur itu mengekang atau memampukan tindakan atau praktik sosial kita.

Mengacu kepada tujuan penelitian ini, juga didapati hasil penelitian berikut ini, diantaranya:

1. Faktor keberhasilan dalam pengelolaan pariwisata berbasis masyarakat di Obyek Wisata Air Terjun Lubuk Nyarai, ditetapkannya SOP oleh pengelola untuk setiap pengunjung, dukungan warga lokal sebagai SDM pengelola, ditetapkannya SOP oleh pengelola untuk setiap pemandu, bantuan oleh Dinas Pariwisata, Pemuda dan olahraga Kabupaten Padang Pariaman dalam bentuk dukungan prasarana dan pelatihan kepemanduan juga promosi wisata lewat media.
2. Peran Agen dalam keberhasilan pengelolaan oleh masyarakat pada obyek wisata Air Terjun Lubuk Nyarai yang ada di Korong Gamaran, Nagari Salibutan; sosok penting

dalam pengembangan Obyek Wisata Nyarai, sebagai anggota dalam pokdarwis LA *Adventure*, perantara dengan Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Pemerintah Kabupaten Padang Pariaman dalam pembangunan obyek wisata Air Terjun Lubuk Nyarai.

1.2. Saran

Berdasarkan dari hasil penelitian, terdapat beberapa kendala yang ditemui dalam keberhasilan pengelolaan pariwisata berbasis masyarakat *Community Based Tourism* (CBT) pada obyek wisata Air Terjun Lubuk Nyarai di Korong Gamaran Nagari Salibutan Kecamatan Lubuk Alung Kabupaten Padang Pariaman. Terdapat beberapa kendala yang ditemui saat awal pengelolaan obyek wisata ini yaitu pengetahuan masyarakat akan pariwisata sangat minim karena sebelumnya masyarakat disini tidak ada pengalaman dalam bidang pariwisata dan juga banyaknya sekarang wisata alam yang mirip dengan Air Terjun Lubuk Nyarai ini entah itu dikelola oleh swasta ataupun penda setempat.

Saran peneliti berdasarkan hasil penelitian yang didapat mengenai keberhasilan pengelolaan pariwisata berbasis masyarakat *Community Based Tourism* (CBT) pada obyek wisata Air Terjun Lubuk Nyarai di Korong Gamaran Nagari Salibutan Kecamatan Lubuk Alung Kabupaten Padang Pariaman adalah:

1. Perlunya diadakan pelatihan kepada masyarakat tidak hanya kepada para pemandu saja, karena masyarakat juga harus tahu tentang kegiatan

kepariwisataan di daerah mereka. Contohnya seperti mempromosikan wisata ini dengan memperkenalkan lewat budaya yang mereka punya, apakah itu dalam bentuk tarian, silat, dan sebagainya.

2. Sarana promosi harus ditingkatkan lagi karena banyaknya persaingan usaha dalam obyek wisata yang serupa ataupun obyek wisata jenis lain, dengan cara lebih intens melakukan kegiatan promosi dalam media sosial, apalagi sekarang kita berada dalam dunia digital, akan sangat mudah untuk melakukan promosi secara *massive*, apalagi pada zaman sekarang sedang maraknya dunia peryoutuban Indonesia, maka pengelola harus memanfaatkan hal tersebut.
3. Sarana dan prasaran harus lebih ditingkatkan lagi, memang sarana dan prasarana yang ada sekarang sudah lumayan lengkap, tetapi obyek wisata lain mungkin memiliki nilai plus di sarana yang mereka sediakan. Alangkah baiknya juga bila ditambahkan jembatan penghubung antara dua sisi hutan yang dipisahkan oleh sungai, karena dengan penambahan jembatan tersebut akan memudahkan pengunjung dalam melintasi sungai tersebut. Ketika sedang hujan lebat maka air sungai akan meluap dan pengunjung tidak bisa melewati sungai untuk sampai ke Air Terjun Lubuk Nyarai ataupun sebaliknya.

